

## Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Mendik Makmur Kecamatan Longkali Kabupaten Paser

### Village Head Leadership in Increasing Community Participation in Mendik Makmur Village, Longkali District, Paser Regency

Bela Rismayana<sup>1</sup>, Anwar Alaydrus<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Pemerintahan Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

#### ARTICLE INFORMATION

Vol. 09, No. 01

Page : 16-22

Published : 2021

#### KEYWORDS

Village Head Leadership,  
Community Participation

#### CORRESPONDENCE

E-mail:

[belarismayana02121999@gmail.com](mailto:belarismayana02121999@gmail.com)

#### A B S T R A C T

The purpose of this study was to find out and analyze the personality characteristics of the village head who is able to provide motivation and input to the community so that there is community participation in Mendik Makmur Village, Longkali District, Paser Regency. This study uses leadership indicators, namely initiative, motivation, coaching, and responsibility as well as to determine the supporting and inhibiting factors in increasing community participation. The data analysis technique used is an interactive model data analysis technique. The results of the study show that in general the leadership of the Mendik Makmur Village Head has carried out its obligations well and always invites the community to participate in village development activities. Then, the village head gave initiatives in the form of suggestions so that the community always innovates to increase productivity, then the motivation given was in the form of encouraging sentences, namely by saying the jargon "Together We Can" in each activity, there was direct coaching from the village head who spent more time with the community, the form of responsibility is in the form of budget transparency, timeliness in distributing aid and the Village Head gives trust to his community to always be creative in their respective fields. With the encouragement of a community leader who has a passion for change and the spirit of mutual cooperation that is starting to emerge, it becomes a supporting factor that is very influential in increasing community participation. Then the community has also started trying to make changes due to direct awareness from the Village Head. While the inhibiting factors for community participation are constraints on work schedules, and differences in political choices.

#### INTRODUCTION

Penelitian ini berisi tentang efektivitas program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, dalam hal ini efektivitas yang dimaksud yaitu jika suatu tujuan atau sasaran telah tercapai sesuai dengan rencana, dapat pula diartikan suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai, sasaran atau peralatan yang digunakan dan kemampuan yang dimiliki

adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) bertujuan untuk mengurangi masalah kemiskinan dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan Intruksi Menteri Dalam Negeri No.541/3150/SJ tentang pelaksanaan dan pembagian Kartu Simpanan Keluarga Sejahtera (KKS) Sebagai Pengganti Perogram Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dari APBN-P 2014. (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan)

Kemiskinan merupakan masalah utama yang dihadapi suatu bangsa karena kemiskinan tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Kemiskinan merupakan kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, sandang, perumahan dan kebutuhan sosial yang diperlukan oleh penduduk atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak. (Ritonga, 2003:1).

Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional, oleh karena itu upaya upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Prastyo, 2010:18). Hal ini lah yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintahan/negara Indonesia saat ini. Presentase kemiskinan di Indonesia pada Maret 2019 sebesar 9,41 persen atau 25,14 juta orang. Secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,68 orang rumah tangga, dengan besarnya garis kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp. 1.990.170,-/rumah tangga miskin/bulan (<https://www.bps.go.id> > 2019/07/15).

Kutai Kartanegara menjadi salah satu lokasi yang masyarakatnya mendapatkan program Kartu Keluarga Sejahtera karena tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Angka kemiskinan di Kukar sekitar 7 persen dari total penduduk Kukar yang mencapai 662.481 jiwa per April 2017 dan kemiskinan di Kecamatan Samboja Kabupaten Kukar mencapai 27 persen dan angka ini cenderung meningkat tiap tahunnya. Menurut Camat Samboja Pemandang ramai datang ke Samboja saat tambang batubara mencapai era kejayaannya. Setelah tambang habis, para pendatang tersebut tetap bertahan. Mereka mau balik ke tempat asalnya justru

tidak punya uang sehingga menjadi beban Kabupaten Kukar (Tribun Kaltim.co, 2017, <https://kaltim.tribunnews.com/2017/08/01/angka-kemiskinan-di-samboja-kukar-capai-27-persen>).

Dari hasil wawancara dengan salah satu penerima Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) mengatakan “Kurangnya Sosialisasi dari pihak kelurahan mengenai bagaimana penggunaan KKS dan pemberitahuan mengenai kapan uang tersebut cair, jumlah yang sering berubah dan penggabungan dua program yaitu BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) dengan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) tanpa pemberitahuan sebelumnya.” Hasil wawancara ini sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan.

Berdasarkan fenomena diatas dan penelitian terdahulu, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti “Efektivitas Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Di Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara”.

## THEORETICAL FRAMEWORK

### Konsep Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (2006:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapaunya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Efektivitas merupakan suatu pengukuran dalam tercapainya sasaran atau

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan ukuran-ukuran ketepatan efektivitas dimana suatu target atau sasaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sedangkan Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005) mengungkapkan ada 3 indikator dalam efektivitas. Ia mengatakan indikator efektivitas sebagai berikut:

#### 1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya, pencapaian tujuan terdiri dari 2 sub-indikator, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.

#### 2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

#### 3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan lapangan. Konsep Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

KKS adalah kepanjangan dari Kartu Keluarga Sejahtera atau sering juga disebut Program Simpanan Keluarga Sejahtera yang diterbitkan oleh Pemerintah sebagai penanda keluarga kurang mampu, sebagai pengganti Kartu Perlindungan Sosial (KPS), yang di atur dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk Membangun Keluarga Produktif.

Dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 terdiri atas 3 kartu yang dimana salah satunya yaitu Program

kartu keluarga sejahtera (KKS) Yang menandai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat kurang mampu. Melalui pelaksanaan program ini, diperkenalkan penggunaan teknologi untuk menjangkau masyarakat kurang mampu agar penyaluran program dapat lebih baik dan efisien. Dengan pelaksanaan program ini, pemerintah dapat meningkatkan martabat keluarga kurang mampu dengan perlindungan dan pemberdayaan serta tidak sekedar diberikan bantuan charity (amal).

Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau Simpanan Keluarga Sejahtera menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) merupakan program pemberian bantuan non tunai dalam bentuk simpanan yang diberikan kepada keluarga kurang mampu di seluruh Indonesia, sejumlah Rp.200.000,00/bulan. KKS atau Kartu Keluarga Sejahtera merupakan kartu atau penanda keluarga kurang mampu yang berhak untuk mendapatkan bantuan dari Program Simpanan Keluarga Sejahtera. Sedangkan yang dimaksud dengan keluarga kurang mampu adalah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial/PMKS.

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) sendiri dapat berupa warga lanjut usia yang belum memperoleh layanan/ bantuan sosial dan berada di dalam panti/ Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS), gelandangan dan pengemis yang tinggal di kolong jembatan serta tidak memiliki tempat tinggal tetap atau tidak layak huni dan bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan.

Program Simpanan Keluarga Sejahtera menggunakan sistem layanan keuangan digital (LKD). LKD adalah sarana simpanan dan transaksi keuangan non tunai dimana nomor ponsel seseorang menjadi rekening simpanan. Dengan LKD, masyarakat tidak lagi dibatasi oleh keberadaan bank atau ATM secara fisik. PMKS bisa mengirim dana lewat ponsel mereka serta mengambil uang tunai lewat agen yang ditunjuk. Agen LKD bisa berupa warung,

penjual pulsa, Maupun Pt. Pos. Jadi, PMKS yang jauh dari cabang bank tidak perlu pergi terlalu jauh untuk mendapatkan layanan keuangan. PMKS dalam setiap bulannya mendapat bantuan dana sebesar Rp.200.000,00.

### **Konsep Kemiskinan**

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kemiskinan merupakan suatu konsep yang multidimensional artinya kemiskinan tidak hanya dapat dilihat dari sisi ekonomi tapi juga dapat dilihat dari segi sosial, budaya, dan politik. Definisi kemiskinan ini semakin berkembang sesuai dengan penyebabnya. Papilaya (2006) mengemukakan bahwa pada awal 1990-an definisi kemiskinan telah diperluas tidak hanya berdasarkan tingkat pendapatan tetapi mencakup ketidakmampuan di bidang kesehatan, pendidikan, dan perumahan.

### **Konsep Masyarakat**

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *masyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan

untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

### **METHOD**

Jenis penelitian yang digunakan Dalam penelitian ini adalah peneliian kualitatif deskriptif, , yaitu penelitian yang memaparkan atau menggambarkan semua peristiwa penelitian yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan masalah yang dirumuskan pada perumusan masalah. Menurut Sugiyono (2009:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu ataupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel dengan yang lain.

### **RESULT AND DISCUSSION**

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang dipandang sebagai suatu proses, oleh karena itu agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam artian pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya, pencapaian tujuan dalam hal ini terdiri dari 2 sub indikator yaitu Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.

Program Kartu Keluarga Sejahtera masuk di Kelurahan Sanipah pada awal tahun 2017, pada awal program ini pencairannya per bulan dengan jumlah Rp. 200.000 dan dapat diambil di Kantor Pos. Pada awal tahun 2018 sistem pengambilan manfaat diubah dalam bentuk buku tabungan dan ATM yang bekerja sama dengan ATM BRI, dan pencairan manfaat yang telah berubah menjadi per 3 bulan dengan jumlah minimal Rp. 600.000 dan maksimal Rp. 1.000.000.

Kelurahan Sanipah memiliki 15 RT yang masing masing RT mendapatkan bantuan KKS berdasarkan rekomendasi masing-masing ketua RT, adapun perincian jumlah Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) Setiap RT

yang mendapatkan Program KKS dengan total jumlah 117 KK.

### **Pencapaian Tujuan**

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang dipandang sebagai suatu proses, oleh karena itu agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam artian pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya, pencapaian tujuan dalam hal ini terdiri dari 2 sub indikator yaitu Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.

Dari hasil wawancara dapat teridentifikasi bahwa bahwa sasaran dari Program KKS di Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara kurang tepat sasaran, karena masih adanya masyarakat yang berhak menerima KKS tetapi tidak masuk kedalam daftar Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Hal ini terjadi karena data yang digunakan merupakan data lama yang ada di pusat kurang update sehingga masih adanya masyarakat yang ekonominya cukup mendapatkan program ini. sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Budiani (2007) bahwa ketepatan sasaran digambatrkan sebagai seberapa banyak masyarakat yang membutuhkan mendapatkan manfaat dari program sebagai bentuk sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan untuk ketepatan waktu dapat dikatakan sudah tepat dikarenakan pencairan rutin per 3 bulan walaupun sebelumnya tidak ada konfirmasi dari kelurahan mengenai perubahan waktu dari per bulan menjadi per 3 bulan sehingga masyarakat mengetahui sendiri perubahan tersebut.

### **Integrasi**

Integrasi yang dimaksud yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi, yang menyangkut proses sosialisasi. Dalam hal ini adanya komunikasi

dari pihak kelurahan dan pihak kecamatan untuk melakukan sosialisasi mengenai program KKS, adapun tujuan dari sosialisasi tersebut untuk memudahkan masyarakat terutama Rumah Tangga Penerima Manfaat dalam memahami tujuan, sasaran serta penggunaan dan fungsi dari program KKS tersebut.

Indikator efektivitas integrasi dalam hal ini komunikasi atau sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan dan RT sangat kurang hal ini menjadikan kurangnya sosialisasi menjadi salah satu penghambat berjalannya program KKS dengan baik dalam mencapai tujuan, pihak kelurahan berfikir bahwa sosialisasi tidak dibutuhkan oleh masyarakat Kelurahan Sanipah karena program KKS sudah cukup jelas menurut pandangan mereka, faktanya masyarakat sangat membutuhkan komunikasi yang jelas dan sosialisasi dari pihak kelurahan dan RT karena sekecil apapun bisa berpengaruh terhadap pemanfaatan program KKS dan apabila terdapat keluhan dari masyarakat. Adapun sosialisasi yang dimaksud disini yaitu sosialisasi tingkat Kelurahan ke Masyarakat yang dilakukan secara langsung dan secara mendetail kepada masyarakat penerima manfaat, dikarenakan Kelurahan dan RT merupakan tingkatan Pemerintahan yang paling dekat dan paling memahami bagaimana keadaan penerima manfaat bantuan KKS ini.

### **Adaptasi**

Adaptasi merupakan salah satu indikator efektivitas dalam jalannya program KKS ini, adapun adaptasi yang dimaksud yaitu kemampuan suatu organisasi dalam hal ini kelurahan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan Kelurahan Sanipah berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program KKS dengan keadaan lapangan.

Hasil dari wawancara dapat diidentifikasi bahwa setiap perubahan pasti menghasilkan dampak positif dan negatif ada yang cocok dan ada yang tidak cocok, akan tetapi jika melihat dari kondisi saat ini maka adaptasi yang

dilakukan oleh dinas sosial, kecamatan dan kelurahan yang mengganti sistem KKS dari kartu biasa menjadi KKS berbasis ATM sudah cukup baik dan mempermudah penerima manfaat dalam proses pencairan bantuan walaupun resiko apabila kehilangan buku tabungan dan/atau kartu KKS ATM lebih rumit dibandingkan sebelumnya, dan terancam sulit bahkan tidak bisa melakukan transaksi apapun dalam hal ini penarikan bantuan KKS sampai kartu kembali di proses oleh pihak Dinas Sosial dan kelurahan.

### Faktor penghambat Program KKS

Mengingat kompleksnya permasalahan program KKS sehingga menimbulkan banyaknya kendala yang harus dihadapi yaitu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan, sosialisasi, koordinasi administrasi, dan adaptasi. Dalam menjalankan sebuah organisasi maupun sebuah lembaga pasti memiliki faktor penghambat, begitupun KKS, Antara Lain:

1. Kurang Pembaharuannya Data Penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), dalam hal ini yang dimaksud yaitu Kurang updatenya data yang dimaksud yaitu data yang lama masih belum diperbaharui sehingga masyarakat yang seharusnya sudah tidak lagi mendapatkan manfaat bantuan KKS masih mendapatkan manfaat program tersebut dan yang berhak pada saat ini masih belum masuk sebagai penerima manfaat KKS.
2. Tidak Tepatnya Waktu Pendistribusian, tidak tepat waktu yang dimaksud ialah pencairan bantuan tersebut tidak tepat pada waktu, yang seharusnya dibagikan satu bulan sekali terlaksana menjadi setiap 3 bulan sekali tanpa adanya konfirmasi terlebih dahulu.
3. Kurangnya Sosialisasi, kurangnya sosialisasi yang dilakukan pihak Pendamping KKS, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, Kelurahan Senipah

dan juga Ketua RT setempat kepada masyarakat mengenai program KKS sehingga masyarakat kurang memahami program KKS tersebut, dan sering terjadi kesalahan dalam penggunaan terutama dikalangan penerima manfaat yang sudah lanjut usia.

### Faktor Pendukung Program KKS

Terdapat berbagai faktor pendukung dalam pelaksanaan program KKS, yaitu antusias dari masyarakat, sehingga hal-hal yang kurang dapat sedikit teratasi oleh antusias para penerima.

### KESIMPULAN

Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program KKS di Kelurahan Sanipah belum efektif dikarenakan output aktual berbanding output yang ditargetkan kurang daripada 1 (satu), sehingga efektivitas KKS belum dapat dikatakan efektif baik dari Aspek Program, Aspek Ekonomi maupun Aspek Fungsi dan Tugas dari Aparatur terkait. Hal ini dibuktikan dengan melihat beberapa indikator antara lain:

1. Pencapaian tujuan (Sasaran dan waktu) belum tepat. Sasaran dari Program KKS di Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara tidak tepat, masih terdapat exclusion error dan inclusion error yang tinggi. Exclusion error misalnya masih terdapat rumah tangga yang seharusnya mendapatkan program bantuan KKS, tapi tidak terdaftar sebagai penerima, sementara inclusion error sebaliknya, yaitu rumah tangga penerima manfaat yang sebetulnya tidak berhak justru mendapatkan bantuan KKS, Pencairan program KKS dilakukan per Triwulan (3 bulan sekali), sedangkan ketentuan yang berlaku adalah per bulan.

2. Integrasi/Sosialisasi yang dilakukan oleh kelurahan Sanipah sangat lah kurang sehingga terdapat banyak permasalahan dan keluhan dari penerima manfaat KKS mengenai program KKS, mulai dari penggunaan kartu KKS berbasis ATM hingga pencairan.
3. Penyesuaian program dengan lingkungan sudah baik karena mengikuti perkembangan zaman, walaupun beberapa penerima merasa inovasi KKS ATM lebih rumit dari sebelumnya.

Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat Untuk Membangun Keluarga Produktif.  
Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)

#### REFERENSI

- Effendy, 2008. Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Handyaningrat, Soewarno, 2006. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Repika Aditama
- Makmur, 2011. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Banskung: Refika Aditama.
- Milles, B. Mathew dan Michael Huberman, 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Mudrajad Kuncoro, 1997. Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan. Yogyakarta: Jarnasy.
- Ritonga, Hamonangan, 2003. Perhitungan Penduduk Miskin. Jakarta: Badan pusat Statistik.
- Sajogyo, Pudjiwati Sajogyo, 2002. Sosiologi Pedesaan: Kumpulan Bacaan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilasan, Nogi Hessel, 2005. Manajemen Publik. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dokumen-dokumen :
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Program Simpanan Kartu Keluarga Sejahtera, Program